

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sikap sosial dapat diartikan sebagai bentuk interaksi yang berpengaruh pada perilaku individu atau kelompok dalam menerima dan saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Setiap makhluk sosial akan memengaruhi, mengingatkan, menolong, menguntungkan dan bahkan dapat merugikan diri sendiri dan sesamanya. Selain itu, sikap merupakan salah satu fondasi dari hubungan tingkah laku atau perilaku yang berupa tindakan berdasarkan nilai sosial dan norma yang diterapkan dalam lingkungan sosial.

Sikap sosial yang tercermin pada tindak tutur seseorang dan bagaimana sikap tuturan itu dapat memengaruhi perilaku orang lain untuk bertindak sesuai tuturan yang disampaikan atau bahkan bertindak diluar konteks tuturan tersebut. Sikap sosial dalam tuturan dapat berupa tuturan individu kepada individu, individu kepada kelompok, atau kelompok kepada kelompok yang lebih luas. Secara tidak langsung tindak tutur dalam sikap sosial itu erat kaitannya dengan situasi yang sebenarnya diujarkan dan dapat memberikan dan mempengaruhi sikap baik atau buruk bagi mitra tutur atau lawan tutur.

Keterlibatan dalam pemilihan bentuk tuturan erat kaitannya dengan situasi tutur dalam makna berkomunikasi. Secara pragmatik bentuk komunikasi disebut dengan tindak tutur yang perlu dipahami. Munculnya tindak tutur pada penutur dalam mengucapkan ujarannya yakni semata-mata ingin menyatakan tuturan dan mengandung maksud disetiap tuturan tersebut. Selain itu, pragmatik merupakan telaah mengenai hubungan bentuk-bentuk kebahasaan dengan para pengguna bentuk-bentuk kebahasaan itu.

Sama halnya dengan berbicara, bahwa berbicara tidak hanya membahas masalah yang sifatnya tekstual melainkan interpersonal. Salah satunya tindak tutur, tindak tutur yaitu tindak ujar yang di dalamnya mengandung makna tindakan fungsional dalam komunikasi dan tetap mempertimbangkan segala aspek yang ada dalam situasi tutur. Tujuan tindak tutur itu sendiri untuk siapa,

apa, di mana, dan kepada siapa tindak tutur itu diujarkan, serta mengetahui tuturan yang digunakan seseorang untuk menyampaikan tuturannya kepada orang lain.

Partisipant yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam peristiwa tuturan yang terdiri atas mitra tutur dan penutur atau penutur melakukan berbagai macam bentuk tuturan dalam keinginan untuk menyampaikan pesan kepada mitra tutur, seperti menyatakan, menyapa, menyuruh, meminta, melaporkan, dan memberitahu.

Sebelumnya, penelitian tentang tindak tutur asertif ini sudah pernah dilakukan oleh Apriyanti (2017) *Tindak Tutur Asertif Penjual dan Pembeli di Pasar Tempel Rajabasa Bandar Lampung dan Implementasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Subjek penelitiannya yaitu penjual dan pembeli di pasar Tempel Rajabasa Bandar Lampung. Hasil penelitian tindak tutur asertif diantaranya memberitahukan, menyatakan, membanggakan, mengeluh, dan menyarankan.

Berdasarkan deskripsi penelitian di atas, Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti wujud tindak tutur asertif. Sedangkan perbedaannya pada subjek penelitian, subjek dalam penelitian ini yaitu tindak tutur asertif *Raden Rauf dalam drop your question story Instagram*.

Sebagai contoh fenomena tindak tutur asertif yang terdapat dalam story Instagram Raden Rauf sebagai berikut.

Netizen : “Apa bener harus pergi dulu biar doi nyadar?”

Raden Rauf : “Jangan sengaja pergi karena kau tahu pasti akan dicari.

Cinta tidak bercanda Maimunah.” (24/10/2018)

Peristiwa tuturan tersebut terjadi pada malam hari di dalam mobil. Tuturan yang disampaikan Pn kepada Mt ketika mendapatkan pertanyaan tentang seorang kekasih yang tidak menghargai pasangannya. Ditandai pada tuturan *jangan sengaja pergi karena kau tahu pasti akan dicari*. Konteks tuturan Pn bermaksud memberitahukan bahwa kesungguhan cinta tidak hanya dipandang

berdasarkan posisi atau kehadirannya, tetapi bagaimana pasangan tersebut dapat saling menghargai dan melengkapi satu dengan yang lain.

Proses pembentukan sikap pada data di atas dengan cara memahami orang lain atau belajar sosial, dikarenakan sikap dapat mengubah perilaku orang lain. Jadi, apabila suatu peristiwa yang terjadi tidak sesuai dengan harapan, akan menimbulkan atribusi sosial. Pada tuturan Pn di atas, secara langsung memberitahukan Mt untuk menyelidiki penyebab situasi yang mengakibatkan dirinya tidak dianggap oleh sang kekasih. Apakah penyebab itu bersumber pada diri Mt sendiri atau pada diri sang kekasih.

Titik fokus pada penelitian ini pada wujud tindak tutur asertif Raden Rauf. Tindak tutur asertif yaitu melibatkan si pembicara terhadap kebenaran preposisi dengan ekspresi seperti memberitahukan, menyatakan, dan menyarankan.

B. Rumusan Masalah

Pernyataan pada latar belakang di atas, dalam penelitian ini didapat tiga rumusan masalah diantaranya.

1. Bagaimana wujud tindak tutur asertif *Raden Rauf dalam drop your question stori Instagram?*
2. Bagaimana peran tindak tutur asertif *Raden Rauf* dalam pembentukan sikap sosial remaja?
3. Bagaimana implementasi hasil penelitian tindak tutur asertif *Raden Rauf* sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Pemaparan ketiga rumusan masalah pada penelitian ini, didapat tujuan penelitian yang diantaranya.

1. Mendeskripsikan wujud tindak tutur asertif *Raden Rauf dalam drop your questions stori Instagram.*
2. Mendeskripsikan peran tindak tutur asertif *Raden Rauf* dalam pembentukan sikap sosial remaja.

3. Mengimplementasikan hasil penelitian tindak tutur asertif *Raden Rauf* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan analisis temuan data maka penelitian ini memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis. Sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah dalam kajian kebahasaan. Khususnya pada kajian ilmu tindak tutur pragmatik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini diantaranya.

- a. Bagi penulis, diharapkan mampu memperkaya khasanah dalam bidang pragmatik tentang tindak tutur asertif *Raden Ruaf* dalam membentuk sikap sosial remaja.
- b. Bagi pembaca, manfaat pada hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan menambah pengetahuan dalam konteks tindak tutur bidang pragmatik.
- c. Bagi netizen, diharapkan dapat memberikan informasi tentang tindak tutur asertif *Raden Rauf* dan perannya sebagai pembentukan sikap sosial remaja.
- d. Bagi guru dan peserta didik, diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber bahan ajar alternatif dalam penyusunan bahan ajar.